

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Model Komunikasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Sumenep

Bab ini disusun dalam mempermudah pembaca dalam mendapatkan serta memahami isi dari paparan data. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam sub pokok pembahasan, berikut adalah hasil data penelitian yang ditemukan selama proses penelitian lapangan seperti halnya profil LDNU PCNU Sumenep dimana sejarah berdirinya LDNU tentu tidak lepas dari peran organisasi NU yang menaunginya. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang berasas Pancasila dan undang-undang dasar 1945, yang mempunyai kewajiban dalam mensyiarkan serta membentuk para dai daiyah yang bertujuan mengembangkan pemahaman Ahlusunah waljamaah. Imam sutaji merupakan Ketua LDNU dengan latar belakang dari Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU). Sebelum Imam Sutaji, ketua sebelumnya adalah Hanto' selama 5 tahun. LDNU digugus Ghozali Masroeri yang menahkodai Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama yang pernah mengatakan, bahwa seluruh lembaga badan otonom NU berperan dalam berdakwah Islam serta berkhidmat kepada masyarakat.¹

Efektifitas jalannya suatu lembaga tentu dipengaruhi oleh komunikasi yang dibangun antarpengurus serta anggota dalam lembaga tersebut. Dalam membangun ruang komunikasi yang baik dan terbuka dibutuhkan suatu bentuk komunikasi yang dapat mengembangkan kepekaan serta efisien untuk bisa dipahami, sehingga pemilihan model dalam komunikasi juga berpengaruh dalam memudahkan terlaksananya suatu tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan. LDNU PCNU Sumenep menerapkan

¹ Imam Sutaji, Ketua LDNU PCNU Sumenep, *Wawancara* (17 Juni 2024)

komunikasi formal dan informal sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Sutaji sebagai berikut:

“Dalam proses penyampaian informasi, LDNU PCNU Sumenep yakni dengan penggunaan komunikasi formal dan informal, yakni tidak ada forum resmi untuk melakukan penyampaian informasi tersebut. Sistem penyampaiannya mengalir dengan garis kordinasi ketua melalui wakil ke kordinator baru disosialisasikan kepada anggota dengan secara langsung maupun WAG (Whatsaap Group). Adapun secara penyampaian informasi terhadap masyarakat dengan penyampaian melalui beberapa media dan juga melakukan pendekatan secara *face to face* dengan memanfaatkan koloman keliling di setiap desa ataupun biasa dikenal dengan ranting.”²

Secara administrasi, LDNU PCNU Sumenep resmi dideklarasikan 5 November 2020 dengan beberapa program yang telah dijalankan dalam beerapa bulan ini sebagai bentuk penguatan dalam pengembangan pengetahuan keagamaan Ahlusunah Waljamaah.³

Visi LDNU PCNU Sumenep yaitu menjadi Jam’iyah Diniyah Ijtima’iyah yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah, mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, kesejahteraan, keadilan dan kemandirian khususnya warga NU, serta terciptanya rahmat bagi semesta dalam wadah warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Misi LDNU PCNU Sumenep yaitu: 1. Mengembangkan gerakan penyebaran Islam Ahlusunnah Waljamaah an-Nahdliyah untuk mewujudkan umat yang memiliki karakter *tawasuth* (moderat), *tawazun* (professional), *I’tidal* (tegak lurus) dan *tasamuh* (toleran). 2. Mengembangkan beragam khidmat bagi jamaah NU guna meningkatkan

²Imam Sutaji, Ketua LDNU, Wawancara (17Juni 2024)

³ Ahmad Fadlan Masykuri, Wakil Ketua LDNU PCNU Sumenep, Wawancara (18 Juni 2024)

kualitas SDM NU dan kesejahteraannya serta untuk kemandirian jam'iyah NU. 3. Mempengaruhi para pemutus kebijakan atau undang-undang agar produk kebijakan maupun undang-undang yang dihasilkan berpihak kepada kepentingan masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan rasa keadilan.

Tujuan LDNU PCNU Sumenep yaitu: 1. Terbentuknya karakter pada jamaah NU yang mencerminkan nilai-nilai *tawassuth* (moderat), *tawazun* (proporsional) dan *tasamuh* (toleran) dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam urusan keagamaan maupun duniawi. 2. Terbangunnya jamiyah dan jama'ah NU yang memiliki kemandirian bidang ekonomi, sosial dan politik. 3. Menguatnya peran, fungsi dan manajemen kelembagaan/organsisasi NU dan manajemen sistem informasi NU di semua tingkatan untuk mencapai Visi dan Misi NU. 4. Meningkatnya jaringan dan kerjasama NU dengan berbagai pihak yang berkepentingan di dalam maupun luar negeri.

Penjelasan kedua diterangkan oleh Surya Fajar Sekretaris LDNU PCNU Sumenep dan Wakil Ketua MWC NU Kalianget seperti berikut:

“Pendekatan bisa dengan tatap muka seperti pengajian, halaqah/seminar, pelatihan da'i. bisa juga dengan medsos seperti: FB, Tiktok, IG, YouTube dan yang terakhir bisa dengan musik (majelis shalawat) yang lagi marak.”⁴

Penjelasan tambahan mengenai pertanyaan juga dijawab oleh Surya Fajar, Sekretaris LDNU dan Wakil Ketua MWC NU Sumenep seperti berikut:

“LDNU dalam melakukan strategi penyebaran paham Ahlussunah Wal Jama'ah kepada kader NU kita membentuk Forum Da'i-Da'iyah Lembaga Dakwah PCNU Sumenep dan Forum tersebut sudah kita bekali paham Ahlussunah Waljamaah An-

⁴ Surya Fajar, sekretaris LDNU dan Wakil Ketua MWC NU Kalianget, Wawancara (28 November 2024)

Nahdilliyah untuk bisa disebarakan di wilayahnya masing-masing. Untuk penyebaran paham Ahlussunah Waljamaah An-Nahdilliyah bagi anggota NU kita Pengurus Lembaga Dakwah PCNU Sumenep melakukan turba ke masing-masing MWC NU dengan mengundang pengurus Ranting NU. Di forum itulah, Kita melakukan pemantapan Paham Ahlussunah walJamaah An-Nahdilliyah. Untuk penyebaran paham Ahlussunah Waljamaah An-Nahdilliyah bagi masyarakat umum, kita Pengurus Lembaga Dakwah PCNU Sumenep bersama Anggota Forum Dai-daiyah yang diundang berceramah di tengah-tengah masyarakat untuk menyelipkan materi ceramah tentang Islam yang rahmatan lil alamiin.”⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh Izul Muttaqin, Bendahara LDNU PCNU Sumenep mengatakan sebagai berikut:

“Pendekatan yang digunakan oleh pengurus untuk merangkul pengurus-pengurus agar tetap aktif dalam organisasi sebagian dilakukan dari komunikasi baik itu melalui *online* maupun secara *face to face*. Selain itu juga dilakukan dengan pengayoman para pengurus pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Karena sebagian dari mereka ada yang masih kurang memahami cara kerja LDNU, sehingga masih butuh bimbingan pengurus dan Pimpinan Cabang Sumenep.”⁶

Izzul menambahkan tentang orang-orang yang terlibat dalam mengupayakan mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah Waljamaah di LDNU PCNU Sumenep sebagai berikut:

“Kalau yang sekarang ini, Pengurus LDNU PCNU Sumenep, para ulama dan kiai, tokoh pesantren.”⁷

⁵ ibid

⁶ Izul Muttaqin, Bendahara LDNU, Wawancara (17 Juni 2024)

⁷Ibid

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Imam Sutaji, Ketua LDNU saat ini, sebagai berikut:

“Platform instagram dan channel TVNU merupakan saluran utama yang digunakan oleh PCNU sumenep dalam menyebarkan pengetahuan mengenai Ahlusunah Waljamaah. Potensi yang dimiliki kedekatan dengan tradisi lokal, dukungan pesantren dan tokoh ulama. Adapun kelemahan yang sering dihadapi kurangnya konsistensi dalam pemanfaatan platform dan kurangnya informasi yang memadai tentang isu-isu yang memadai tentang isu ideologi transnasional. Secara peluang dalam keanggotaan bahwa anggota di periode ke 3 dan 4 ada salah satu masyarakat Sumenep namanya Asiyah yang mempunyai background keluarga Muhammadiyah. Alhamdulillah saat ini dia mengikuti sama dengan para nahdliyin dengan adanya dakwah LDNU PCNU Sumenep yang sering dijumpai bahkan dikunjungi platform medianya yang menurutnya sangat memberikan pemahaman betul tentang persoalan keagamaan Ahlusunah Waljamaah, sehingga membuat dirinya tertarik dalam mengikuti program LDNU sebagai bentuk pengasahan potensi dirinya dengan mengikuti kegiatan dai daiyah. Tapi, LDNU PCNU Sumenep menghadapi beberapa tantangan dalam menyampaikan informasi keagamaan Ahlusunah Waljamaah, persaingan dengan ideologi transnasional, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi.”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Rekanita Nabila selaku ketua Terpilih Organisasi IPPNU Pimpinan Anak Cabang Lenteng sebagai berikut:

“Beberapa program kerja yang umumnya dilaksanakan adalah: Kajian Keagamaan Rutin, Pelatihan dan Pembinaan Dai, Penguatan Dakwah Digital, Safari Dakwah, Majelis Taklim dan Pengajian Akbar, Bimbingan Praktik Keagamaan, Kolaborasi dengan Organisasi NU Lainnya, Dakwah di Lembaga Pendidikan dan

⁸ Imam Sutaji, Ketua aktif LDNU PCNU Sumenep, *Wawancara* (24 Juni 2024)

Majelis Taklim. Program-program ini bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam yang rahmatan lil 'alamin dan mempertahankan tradisi Aswaja di Sumenep, serta merangkul berbagai kalangan, baik muda maupun tua, agar tetap berkomitmen pada ajaran-ajaran NU.”⁹

Ketua IPPNU itu juga menambahkan bahwa cara pengurus dalam mengembangkan keagamaan Ahlusunah waljamaah sudah berdampak kepada anggota, mampu memperlebar sayap pengetahuan keagamaan Ahlusunah Waljamaah. sebagaimana isi wawancaranya berikut:

“Dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah Waljamaah (Aswaja) di PCNU Sumenep memang berdampak signifikan kepada anggotanya. Alasan mengapa pengembangan pengetahuan ini memberikan dampak: Pengembangan pengetahuan melalui pendidikan dan pengkaderan yang dilakukan oleh PCNU Sumenep membantu anggota dalam memahami konsep-konsep teologis, fiqh, dan akhlak Aswaja secara mendalam. Dengan adanya pendidikan yang berkesinambungan, seperti pengajian, seminar, dan pelatihan, anggota memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang ajaran Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip Aswaja. Hal ini membentuk anggota yang lebih paham tentang agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengembangan ini, anggota merasa memiliki identitas keagamaan yang kuat sebagai bagian dari komunitas Nahdlatul Ulama (NU) yang berpegang pada ajaran Aswaja. Tradisi-tradisi keagamaan NU seperti tahlilan, yasinan, dan maulid, serta pemahaman yang moderat, memberikan rasa keterikatan yang mendalam dengan ajaran Islam yang dibawa oleh NU. Ini membuat anggota semakin teguh dalam menjalankan keyakinan mereka, sekaligus merasa bagian dari suatu gerakan yang besar. Secara keseluruhan, cara pengurus PCNU Sumenep dalam

⁹Syafiqoh El Nabila, Ketua IPPNU PAC Lenteng, *Wawancara* (18 Juni 2024)

mengembangkan pengetahuan Aswaja sangat berpengaruh dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku anggota. Mereka tidak hanya menjadi umat yang lebih berpengetahuan, tetapi juga mampu menjalankan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) dengan pendekatan yang moderat, toleran, dan peduli terhadap masyarakat.”¹⁰

Nabila juga Menyampaikan Indikator keberhasilan LDNU PCNU Sumenep terhadap model komunikasi yang dilakukan, ia menambahkan sebagai berikut:

“Indikator utama keberhasilan model komunikasi LDNU PCNU Sumenep adalah tingginya tingkat partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan, seperti majelis ta'lim, pengajian, seminar, dan pelatihan. Jika model komunikasi yang digunakan efektif, maka anggota akan merasa terlibat dan terdorong untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh anggota. Keberhasilan komunikasi LDNU juga bisa diukur dari peningkatan pemahaman anggota terhadap ajaran Aswaja. Jika setelah mengikuti berbagai forum dan media komunikasi yang dilakukan oleh LDNU, anggota memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menjelaskan prinsip-prinsip Aswaja, seperti tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan), maka model komunikasi tersebut bisa dikatakan berhasil. Peningkatan pemahaman ini bisa dilihat melalui diskusi-diskusi internal, evaluasi formal, atau umpan balik dari anggota. Indikator lain adalah konsistensi LDNU dalam menggunakan berbagai media komunikasi yang relevan dan dapat diakses oleh anggotanya. Ini bisa berupa media sosial, grup WhatsApp, situs web, bulletin, atau ceramah langsung di masjid dan majelis. Jika LDNU berhasil menggunakan media ini secara konsisten dan anggotanya merespons dengan baik

¹⁰Ibid

(misalnya, adanya interaksi yang tinggi di media sosial atau forum-forum diskusi online), itu menunjukkan keberhasilan dalam menyampaikan pesan agama dengan cara yang relevan dengan kebutuhan zaman.”¹¹

Adapun tanggapan tentang faktor model komunikasi yang digunakan pengurus LDNU PCNU Sumenep menurut Nabila:

“Model komunikasi yang berhasil adalah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi digital sebagai saluran komunikasi memperluas jangkauan dakwah dan menjangkau generasi muda yang lebih familiar dengan dunia digital.” Serta nabila menyampaikan hal-hal yang dirasakan setelah bergabung di LDNU PCNU Sumenep “Sebelum bergabung dengan LDNU, mungkin pemahaman tentang ajaran Ahlusunah wal Jamaah (Aswaja) masih terbatas. mungkin memahami Islam secara umum tetapi kurang mendalami aspek teologis dan praktik keagamaan khas Aswaja yang diajarkan oleh NU, seperti tradisi amaliyah dan fiqh moderat. Sedangkan setelahnya Setelah bergabung dengan LDNU PCNU Sumenep, kemungkinan besar mengalami peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip Aswaja. Saya mendapatkan pendidikan yang lebih terstruktur dan mendalam, termasuk pengajaran tentang moderasi dalam Islam, toleransi, dan pendekatan fiqh yang khas NU. Nabila juga menjelaskan tentang Sikap setelah mengetahui Tema – tema Aswaja yang diangkat Oleh LDNU PCNU Sumenep. “Setelah mengetahui tema yang diangkat oleh pengurus LDNU PCNU Sumenep, sikap yang diambil oleh Ahlusunah wal Jamaah (Aswaja) biasanya mencerminkan beberapa nilai utama yang menjadi dasar ajaran ini. Sikap Aswaja selalu berfokus pada moderasi, toleransi, dan keseimbangan dalam menjalankan agama.”

¹¹Syafiqoh El Nabila Ketua IPPNU PAC Lenteng, *Wawancara* (18 Juni 2024)

Ketua tersebut juga menjelaskan Keterlibatan anggota dalam pelaksanaan pengembangan pengetahuan keagamaan Ahlusnah Waljamaah dan memberikan saran terhadap LDNU PCNU Sumenep.

“keterlibatan anggota dalam pengembangan pengetahuan keagamaan Aswaja di LDNU PCNU Sumenep mencerminkan komitmen untuk memperkuat kapasitas spiritual, intelektual, dan sosial, baik melalui pendidikan formal maupun aksi nyata di masyarakat. Saran Saya LDNU perlu memperkuat program pendidikan Aswaja yang sistematis dan berkelanjutan, baik untuk anggota maupun masyarakat umum. Dalam era digital saat ini, LDNU bisa lebih aktif memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan dakwah. Dan LDNU perlu memastikan bahwa proses kaderisasi berjalan dengan baik dan menghasilkan pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam tentang Aswaja dan kemampuan organisasi yang mumpuni.”¹²

Dari pernyataan yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa semua kordinator divisi bertanggung jawab dan memiliki tugas masing-masing untuk menyampaikan tugas yang dibahas saat rapat kepada anggota masing-masing lewat grup divisi yang didalamnya juga tergabung dengan BPH. Sebaliknya pengurus yang memegang dibawah ketua juga bertugas mennyampaikan kembali hasil dan melakukan evaluasi kegiatan yang nantinya akan dijadikan laporan ke ketua. Sistem kordinasi semacam ini yang dapat membantu memudahkan komunikasi agar tidak amburadul dan bertumpuk di ketua, kemudian menyebabkan komunikasi yang sulit karena tumpang tindih pendapat atau informasi yang masuk. Menarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam LDNU dapat dilakukan melalui komunikasi baik formal maupun informal, serta kesamaan dasar pemahaman yang ditanamkan juga menjadi jembatan yang menghubungkan dan memudahkan

¹² Syafiqoh El Nabila Ketua IPPNU PAC Lenteng, *Wawancara* (18 Juni 2024)

komunikasi organisasi tersebut terbangun dengan baik. Komunikasi yang dilakukan tersebut tujuannya untuk mengayomi dan mendampingi para kader di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Temuan Penelitian

Hasil paparan data yang didapat dari wawancara dan observasi selama penelitian lapangan, ditemukan beberapa temuan penting terkait dengan model komunikasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan pengetahuan Ahlusunah Waljamaah yaitu sebagai berikut:

Model komunikasi lembaga dakwah yang digunakan nahdlatul ulama pimpinan cabang Sumenep antara lain:

1. Proses penyampaian informasi LDNU PCNU Sumenep menggunakan komunikasi formal dan informal
2. Sistem penyampaian informasi mengalir dengan garis kordinasi ketua melalui wakil ke kordinator dan disosialisasikan kepada anggota dengan secara langsung.
3. Pendekatan yang digunakan oleh pengurus untuk merangkul anggota anggota agar tetap aktif dalam organisasi sebagian dilakukan dari komunikasi baik melalui online ataupun *face to face*.
4. Platform instagram dan chanel TVNU merupakan saluran utama yang digunakan oleh PCNU Sumenep dalam menyebarkan pengetahuan Ahlusunah waljamaah.



Struktur Penguru LDNU PCNU Sumenep

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan bahwa pendekatan komunikasi yang dipakai oleh LDNU PCNU Sumenep adalah pendekatan secara formal dan non formal. Pendekatan ini dapat dikerucutkan dengan menimbang kesesuaiannya dengan beberapa teori yang sudah disampaikan di kajian teori. Pendekatan formal dan informal yang dimaksud hanya berupa pengkategorian semata, sedangkan topik utama yang ditarik dari data penelitian adalah sebab yang menjadikan pendekatan tersebut memudahkan jalannya komunikasi dalam lembaga Dakwah. Dari itu yang menjadi tolak ukur sebab tersebut adalah lingkup perbandingan kesamaan antara jajaran pengurus dan anggota. Sehingga setelah melihat ini peneliti dapat mengerucutkan hasil analisa yang menentukan tingkat

relevansi data lapangan dengan teori yang digunakan mengacu pada teori Schramm yang dikenal dengan nama model komunikasi Encode-Decode.

Pendekatan secara virtual grup maupun secara *face to face*, baik di dalam program resmi LDNU maupun kegiatan di luar itu. Pendekatan komunikasi yang digunakan juga berbasis kordinasi, yang mana komunikasi tersebut berjalan secara horizontal antara pengurus dengan anggota, pengurus dengan pengurus. Dan juga komunikasi secara vertikal yang melibatkan komunikasi antara atasan ke bawahan, dalam organisasi ini peran ketua kepada anggota atau kepada ketua dengan pengurus dibawahnya. Strategi pendekatan tersebut juga menggunakan sistem pengamalan amaliyah tradisi NU, seperti pengadaan tahlil, melaksanakan ziarah kubur dan juga.

membuka rapat dengan tawasulan. Sehingga LDNU tetap menjalankan fungsinya sebagai wadah kaderisasi yang memberikan ruang pengembangan minat bakat diri dan tidak melupakan tujuan utamanya yaitu untuk menjaga dan merawat nilai-nilai ke-NU-an.

Dari paparan hasil data sebelumnya juga ditemukan bahwa selain strategi komunikasi yang digunakan LDNU dalam menjaga dan merawat nilai ke-NU-an dilingkungan kaum Modernis, LDNU juga telah melebarkan sayap pengkaderannya.

2. Pelaksanaan Model LDNU PCNU Sumenep dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan Ahlusunah Waljamaah di PCNU Sumenep

Dari paparan hasil observasi juga ditemukan bahwa lembaga LDNU menerapkan model komunikasi LDNU PCNU Sumenep. Pendekatan secara formal dan informal selayaknya organisasi kampus lainnya. Kegiatan formal yang dilakukan sebagai jalan untuk menguatkan pengetahuan keagamaan melalui adanya kajian, rapat sekaligus silaturahmi anggota, kegiatan kegiatan yang telah tersusun dalam program

kerja selama lima priode. Diadakan kajian selama setiap minggu merupakan program kerja dari lembaga dakwah PCNU Sumenep. Kajian tersebut mengangkat tema sesuai dengan keadaan yang ada dilingkungan sekitar. Kajian tersebut melibatkan dan anggota. Ahmad Fahlam mengatakan konsep kajian ini dalam wawancara berikut:

"Kita konsep kajian kemudian dikajiannya itu bukan langsung penguatan paham ahlusunnah wal jamaah, tidak. Kita ambil sampel kemaren itu membahas tentang relasi negara dan agama di mana tujuan dari kajian tersebut, kita ingin mensosialisasikan faham aswaja yaitu toleran atau pun tawasuth, tasamuh dan tawazun bahwa memang agama dan negara itu memang tidak bertentangan. Cuma yaitu bahasanya memang disesuaikan jadi selain update kita juga sesuai dengan isu-isu yang berkembang. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya kajian tersebut sudah mampu mengetahui bahwa informasi diterima oleh informan."¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Izzul Muttakin yang menambahkan bahwa:

"Komunikasi linier, yang umumnya melibatkan penyampaian informasi secara satu arah dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan), memiliki efektivitas yang bervariasi dalam meningkatkan pemahaman anggota mengenai ajaran Ahlusunah Waljamaah (Aswaja) di PCNU Sumenep. Namun, efektivitas komunikasi linier ini memiliki beberapa keterbatasan dan keunggulan yang perlu diperhatikan."¹⁴

Sudah jelas bahwa menurut Izzul komunikasi linier yang umumnya melibatkan penyampaian informasi hal tersebut merupakan poin penting untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan.

¹³ Ahmad Fadlan Masykuri, Wakil Ketua LDNU PCNU Sumenep, *Wawancara* (18 Juni 2024)

¹⁴ Izul Muttaqin, Bendahara LDNU, *Wawancara* (17 Juni 2024)

Fadlam Masykuri juga menyampaikan dalam wawancaranya selain model komunikasi yang digunakan LDNU PCNU Sumenep juga menggunakan prinsip-prinsip dasar keislaman.

“Dalam kajian yang diselenggarakan oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Sumenep, tema-tema Ahlusunah wal Jamaah (Aswaja) yang sering disampaikan umumnya berfokus pada prinsip-prinsip dasar keislaman yang sejalan dengan pemahaman Aswaja. Beberapa tema yang sering dibahas antara lain, Aqidah Ahlusunah wal Jamaah, Fiqh (Hukum Islam), Moderasi Beragama dan Toleransi, Peran Ahlusunah wal Jamaah dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.”¹⁵

Ahmad madzkur selaku pengurus LDNU tingkat kabupaten juga memberikan penjelasan tentang proses penyampaian informasi mengenai ajaran Ahlusunah Waljamaah LDNU Sumenep kepada anggota dan masyarakat umum sebagai berikut:

“Secara filosofis sama dengan apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ketika Nabi Muhammad menyampaikannya pada awal mula dakwahnya di Mekkah dengan cara seperti humanis, membela kaum lemah dan melihat nilai-nilai umum social.”¹⁶

Demikian dari penjelasan diatas, Imam Sutaji sebagai ketua juga menambahkan bahwa model komunikasi LDNU PCNU Sumenep juga memberikan penguatan dalam media.

“LDNU PCNU Sumenep menggunakan berbagai media untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah Wal Jamaah (Aswaja) di tengah masyarakat. Media-media ini mencakup bentuk tradisional hingga digital, guna menjangkau masyarakat yang

¹⁵ Ahmad Fadlan Masykuri, Wakil Ketua LDNU PCNU Sumenep, Wawancara (18 Juni 2024)

¹⁶ Ahmad madzkur, pengurus LDNU tingkat kabupaten, wawancara (30 November 2024)

lebih luas, diantaranya Radio dan Televisi Lokal, Media Sosial dan Internet, Ceramah dan Dakwah di Acara-acara Keagamaan.”¹⁷

Mengenai apa saja potensi, kelemahan, peluang dan tantangan yang sering dihadapi dalam penyampaian informasi tentang AhlusunahWaljamaah di LDNU PCNU Sumenep disampaikan oleh Surya Fajar selaku sekretaris LDNU PCNU Sumenep dan ketua MWC Kalianget sebagai berikut:

“Mengenai Potensi: Dilingkungan Nahdlatul ulama sangat banyak Kader Da'i-Da'iyah karena rata-rata Jebolan Pesantren dan Perguruan Tinggi berbasis Agama. Kelemahan: Masih banyak Da'i-Da'iyah dilingkungan Nahdlatul Ulama yang kurang mampu berinovasi dalam metode dakwah dan gaptex. Peluang: Dakwah pada masyarakat modern memiliki peluang yang besar, terutama dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan transportasi. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dengan lebih efektif, cepat, dan akurat.

Berikut adalah beberapa peluang dakwah pada masyarakat modern:

1) Media sosial

Media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Dengan memanfaatkan media sosial, dakwah dapat diadaptasi ke dalam format yang sesuai dengan preferensi dan gaya hidup generasi milenial. Konten video pendek, podcast, atau webinar. Konten-konten tersebut dapat mengangkat tema-tema keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Musik

¹⁷ Imam Sutaji, Ketua LDNU, Wawancara (17Juni 2024)

Musik dapat menjadi media yang menarik perhatian untuk menyampaikan dakwah sekarang sangat bagus dengan banyaknya Majelis Sholawat yang berkultur paham Ahlussunah Wal Jama'ah.

Tantangan: Tantangan dakwah yang dirasakan Lembaga Dakwah PCNU Sumenep menghadapi masyarakat modern seperti: Penyebaran informasi palsu, Radikalisasi online, Perdebatan yang intens tentang isu-isu agama, Pluralisme agama dan budaya. Untuk menghadapi tantangan tersebut, para pendakwah perlu berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Dengan demikian sekurangnya terdapat empat tantangan dakwah yang akan dihadapi oleh seorang dai. Yakni, kemudahan akses, kemajemukan tokoh, kemajemukan kultur, dan kemampuan berpikir kritis masyarakat.”¹⁸

Dari kesimpulan wawancara diatas dapat ditarik benang putihnya, kita dapat menangkap beberapa point pertama konsep kajian itu bukan langsung penguatan paham ahlusunnah wal jamaah. Kedua adanya komunikasi linier. Disisi lain yang menjadi pendukung dalam peelaksanaan model komunikasi LDNU PCNU Sumenep dengan adanya kajian keagamaan dengan beberapa tema yang diangkat oleh LDNU PCNU Sumenep.

Temuan Penelitian

Pelaksanaan model komunikasi yang dilakukan LDNU PCNU Sumenep direalisasikan dalam bentuk komunikasi formal maupun non formal meliputi:

- a. Kegiatan kajian tentang penguatan ke Aswaja-an dan pengembangan yang diadakan setiap minggu secara bergatian disetiap ranting.

¹⁸ Surya Fajar, sekretaris LDNU PCNU Sumenep dan wakil ketua MWC Kalianget, Wawancara (22 November 2024)

- b. Perayaan hari besar Islam sekaligus acara keagamaan yang menunjang amaliyah NU.
- c. Pelatihan dakwah yang membahas tentang ke Aswajaan tiga bulan sekali.
- d. Membiasakan penyeragaman pengurus dan beberapa amaliyah NU seperti tahlil, tawasulan, dan ziarah selama jalannya program organisasi.
- e. Silaturahmi anggota yang dilaksanakan tiap setengah bulan atau menyesuaikan dengan jadwal kosong kepengurusan.

B. Pembahasan

1. Model Komunikasi LDNU PCNU Sumenep

Organisasi atau yang disebut *organon* dalam bahasa Yunani memiliki makna sebagai alat yang artinya organisasi merupakan suatu alat administrasi untuk dapat mencapai suatu tujuan bersama.¹⁹

Dalam Model Komunikasi Schramm dijelaskan bahwa pengirim pesan mengirimkan informasi kepada penerima pesan kemudian penerima pesan menafsirkan berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan umpan balik yang dikirimkan kepada pengirim pesan. Pengirim maupun penerima pesan menurut Schramm adalah sosok manusia yang hidup bukan di ruang hampa. Interaksi manusia dengan lingkungannya akan terekam dalam pengalaman manusia dan mengendap di alam bawah sadar. Pengalaman inilah yang nantinya membingkai makna pesan dalam proses komunikasi.

Menurut teori Schramm dalam model ini, sumber bisa berupa individu ataupun kelompok yang menulis, berbicara, memberi isyarat, menggambar, atau surat kabar, stasiun televisi dan lain-lain. Pesan dalam komunikasi LDNU PCNU Sumenep bisa berupa intruksi langsung maupun tidak langsung yang disampaikan otoritas tertinggi

¹⁹Winda Kustiawan, dkk. "Komunikasi Organisasi, Seperti : Cultural Approach to Organization, Strukturisasi Model Weberian, Critical Theory of Communication," *Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*3, no. 1(2022): 8, <https://sg.docs.wps.com/I/sIN6Qys-MAavhoqEG?sa=00&st=0t&v=v2>.

yaitu ketua berupa kalimat bersifat verbal atau informasi melalui grup WhatsApp atau *selebaran* yang biasanya berisi info-info penting. Sebaliknya informasi bisa berasal dari pemilik otoritas di bawah ketua baik anggota ke pengurus ataupun pengurus ke ketua. Apabila dikaitkan dengan sembilan komponen dalam proses komunikasi, maka ketua adalah *sender* atau orang yang mengirimkan pesan.

Pesan yang di-*encode* (proses produksi pesan) dan di-*decode* (menangkap dan memberi makna pesan) bisa berupa intruksi pengadaan kegiatan kajian, pelatihan, diskusi publik yang disampaikan kepada koordinator divisi yang bertanggung jawab dibidangnya, mereka adalah *receiver* atau penerima pesan tersebut. pesannya berupa perintah untuk melaksanakan sebagian program kerja sebagaimana disampaikan di atas. Pesan tidak mungkin berhenti disitu karena interaksi pasti berkelanjutan, maka anggukan kecil, gelengan kepala, atau ucapan secara verbal mengenai respon dari *receiver* adalah *feedback* yang akan diterima *sender* atau ketua sebagai sumber pesan. medium atau media yang dipakai disini bisa saja melalui via telepon, via whatsapp, atau lisan. Sementara tidak ada jaminan bahwa komunikasi akan terus berjalan lancar, maka *noise* atau gangguan bisa berupa apa saja yang memicu tidak optimalnya pesan yang sama ke sasaran. Salah satunya mungkin rasa kepemilikan organisasi yang tidak sama, sehingga kadang intruksi tersebut tidak berjalan sesuai harapan karena *receiver* atau sasaran pesan mengacuhkan hal tersebut atau lalai dalam tugas yang diberikan kepadanya.²⁰

Konsep utama dalam model komunikasi Schramm adalah bidang pengalaman (*field of experience*), konteks hubungan (*context of the relationship*), konteks lingkungan sosial yang memengaruhi bidang referensi, penggunaan metafora dan model mental.²¹ Teori model komunikasi Schramm yang kedua juga masuk dalam model yang digunakan oleh LDNU PCNU Sumenep. Ciri khas dari model ini adalah *field to experience* atau

²⁰Sumartono, *Model dan Teori Komunikasi Antar Budaya*, 3.

²¹Nuryanto, "Ilmu Komunikasi dalam Kontruksi Pemikiran Wilbur Schramm," *Jurnal Komunikasi Massa* 4, no. 2 (Juli, 2011): 11, <https://www.jurnalkommas.com/docs/jurnal%20Nuryanto.pdf>

bidang pengalaman yang meliputi kesamaan latar belakang budaya, pendidikan, harapan, ikatan dengan kelompok atau nilai yang dianut, serta kondisi perilaku dan situasi sekitar yang dipengaruhi ekologis, arsitektural, temporal, sosial, psikososial dan teknologi.²²

Setelah dianalisis dapat disimpulkan model komunikasi yang digunakan LDNU PCNU Sumenep itu juga masuk pada teori model Wilbur Schramm yang kedua yaitu bidang pengalaman yang berpengaruh menentukan apakah pesan yang dikirimkan akan diterima oleh komunikan sesuai yang dikirimkan oleh komunikator. Bidang persamaan dalam hal ini meliputi banyak aspek, namun yang terjadi di LDNU sebagai Lembaga Dakwah dibawah naungan Nahdlatul Ulama. selain itu lingkaran kesamaan tersebut semakin diperluas oleh kesamaan bahasa, budaya dan lingkungan sosialnya yang sejak kecil sudah terbiasa dipapah oleh lingkungan bercorak Aswaja.²³

Sebagaimana disebutkan oleh beberapa narasumber di paparan data bahwa faktor pendukung mudahnya komunikasi yang terbangung sesama pengurus LDNU juga dilandasi akan kesamaan ideologi, pendidikan. Budaya dan adat tradisi ke NU-an yang masih kental seperti tahlilahlm dan ziarah itu juga dibawa masuk dalam pendekatan komunikasi, serta tidak lupa membiasakan membuka rapat dengan tawasul memohon barokah dan keberkahan dari para muasis dan tokoh-tokoh Kyai NU.

Untuk dapat melakukan pendekatan komunikasi LDNU memiliki banyak ruang untuk mewujudkan hal tersebut, beberapa cara pendekatan yang dimaksud disini yaitu pendekatan makro, pendekatan mikro dan pendekatan individual. Dari ketiga pendekatan itu LDNU juga telah berusaha melaksanakan semua langkah pendekatan sebagaimana yang dijelaskan Arni Muhammad dalam bukunya. Pendekatan makro adalah pendekatan yang dilakukan diluar unit organisasi tersebut, karena organisasi dianggap sebagai suatu struktur global maka yang dilakukan adalah langkah untuk memproses

²² Nuryanto, "Ilmu Komunikasi dalam Kontruksi Pemikiran Wilbur Schramm",13.

²³Winda Kustiawan, dkk, 8.

informasi dan lingkungan, mengidentifikasi dan mengkoordinasi, melakukan intergrasi dengan organisasi diluar LDNU, dan terpenting menentukan tujuan bersama. Selanjutnya pendekatan mikro, pendekatan yang dilakukan pada orang-orang didalam unit tersebut. langkah-langkahnya seperti mengadakan orientasi dan latihan, keterlibatan anggota dalam semua kegiatan organisasi, penentuan iklim organisasi, memberikan pengarahan dan supervisi dari para pengurus kepada anggota divisinya atau dari atas ke bawahnya, membantu tercapainya kepuasan kerja agar mereka merasa tetap semangat.²⁴

Terakhir melakukan pendekatan individual, pendekatan ini menjadi muara dari dua pendekatan sebelumnya, karena hal ini langsung berurusan dengan tingkah laku dan kinerja langsung setiap satu individu atau kelompok kerja dengan yang lainnya. Langkah yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah berbicara pada kelompok kerja, menghadiri dan berinteraksi dalam rapat menjadi bagian komunikasi yang juga butuh keterampilan agar saat memberi informasi anggota lain dengan mudah dapat menerima usulan ataupun mengarahkan mereka, informasi materi ataupun kebutuhkn pengetahuan yang dibutuhkan untuk didistribusikan dalam organisasi bahkan berdebat dalam suatu usulan.

25

Menurut Schramm terhadap kajian komunikasi sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan cenderung bercorak positivis. Gaya positivism tampak pada karya-karya pemikiran yang di buat Schramm. Misalnya teori yang menurutnya adalah suatu perangkat pernyataan yang saling berkaitan, mempunyai abstraksi tinggi, tersusun berdasarkan serangkaian proposisi yang dapat diuji secara ilmiah, dan dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku. Penyusunan proposisi tersebut dihasilkan melalui metode tertentu dan juga sampai pada pengujinya.

²⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 78.

²⁵ *Ibid.*, 80.

Kemudian konteks hubungan adalah mereka yang terlibat dalam komunikasi pada umumnya memiliki banyak hal untuk dibicarakan dengan orang lain. Pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan tentunya sangat penting bagi keduanya. Komunikasi yang terjalin akan menjadi lebih mudah jika seorang pengirim dan penerima pesan memiliki hubungan yang dekat. Contohnya, kedekatan pengurus dengan anggota dalam Lembaga Dakwah (LDNU) memudahkan kita lebih terbuka dalam mengkomunikasikan rencana, ide dan gagasan bersama untuk sebuah tujuan yang sama dalam organisasi. Bahkan kedekatan tersebut bisa menjadikan kita lebih dari sekedar tim dalam organisasi. Ruang yang menciptakan kedekatan juga perlu dibangun sehingga penyesuaian lawan bicara juga dibutuhkan, karena organisasi ini bergerak di ranah mahasiswa maka selain pendekatan diacara-acara formal, pengurus juga sering mengajak nongkrong atau ngopi anggota untuk membangun kedekatan emosional.²⁶

Konteks lingkungan sosial mempengaruhi bidang pengalaman ketika kita sudah memasuki situasi tertentu, maka kita akan berkomunikasi berdasarkan situasi yang ada. Kita akan berperilaku dan berkomunikasi sesuai tempat, waktu, alasan serta latar belakang situasi yang kita hadapi. tujuan yang sama disini dikembalikan pada misi utama.²⁷

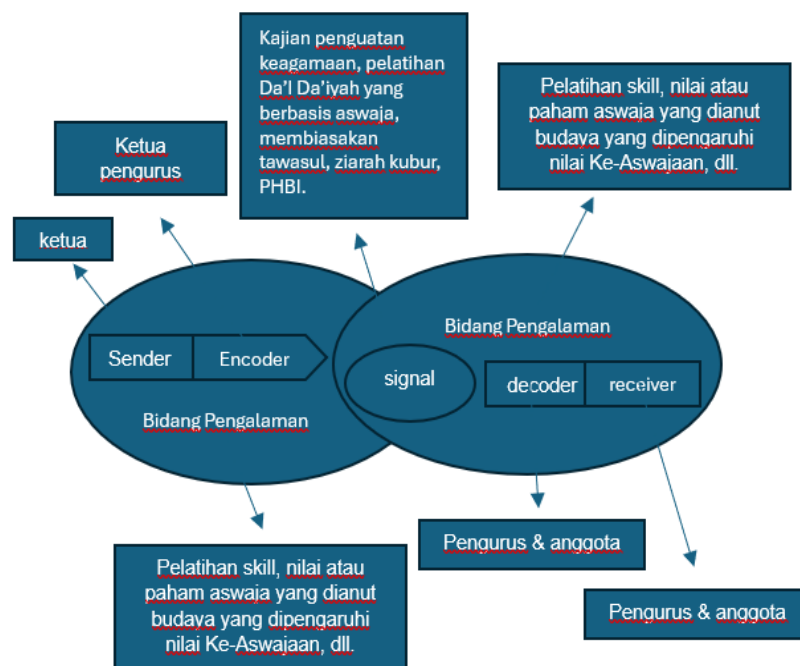
Berbeda dengan metafora yang seringkali digunakan untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Ketika seseorang menghubungkan satu hal dengan hal yang lain maka akan menjadi lebih mudah dalam menjelaskan dan menafsirkannya. Sedangkan model-model mental merupakan bidang pengalaman yang berhubungan dengan kondisi mental dan sosial seseorang.²⁸

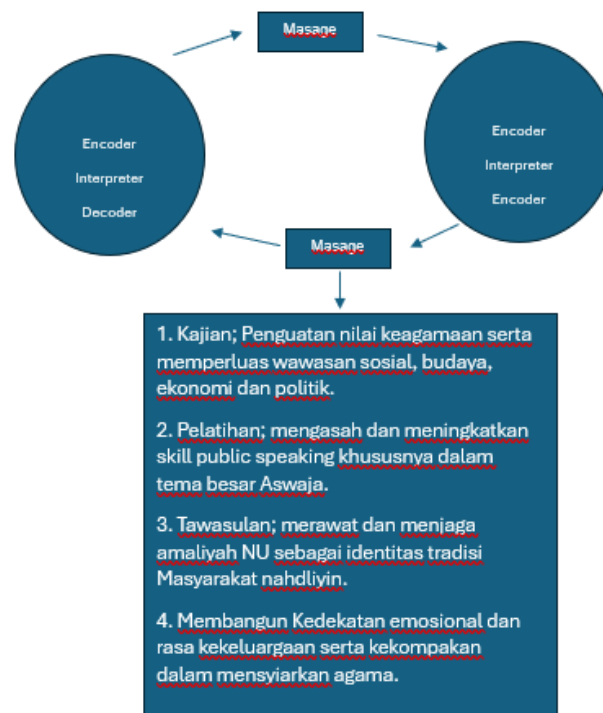
²⁶ Nuryanto, *Ilmu Kontruksi dalam Pemikiran Wilbur Schramm*, 11

²⁷ Nuryanto, *Ilmu Kontruksi dalam Pemikiran Wilbur Schramm*, 11

²⁸ *Ibid.*,12.

Untuk memudahkan maka akan dibuat skema untuk mencocokkan kejadian dilapangan dengan teori yang dipakai dengan mengacu pada model kedua dan ketiga Wilbur Schramm.





Gambar 4. 4 Skema Teori Wilbu Schraamm

2. Pelaksanaan Model Komunikasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Upaya Pengembangan Pengetahuan Keagamaan Ahlussunah Waljamaah

Strategi pendekatan yang dilakukan LDNU PCNU Sumenep yang bersifat formal dan informal tersebut mempetakan beberapa kegiatan untuk menunjang terhadap penguatan ideologi Ahlusunah Waljamaah, meski diluar banyak sempat menceritakan keberadaan kajian radikalisme yang sudah teratasi bukan hal salah apabila penjajakan ideologi terus ditingkatkan. Mengingat bahwa kebutuhan itu bukan sekedar untuk melawan paham radikal akan tetapi menguatkan identitas ke-NU-an yang sesungguhnya dan harus dimiliki oleh semua Masyarakat Modernis.

Selama pelaksanaan proses komunikasi dalam LDNU PCNU Sumenep, pengurus menggunakan model komunikasi Encode-Decode yang ditawarkan oleh salah satu tokoh promotor komunikasi yaitu Wilbur Schramm. Melalui relevansi dari lima teori yang dipaparkan sebelumnya pada kajian penelitian ditemukan bahwa LDNU termasuk pada pengelompokan model komunikasi dimana latar belakang dibanding dengan banyaknya kesamaan diantara pengurus dan anggota menjadi tonggak utama mudahnya komunikasi. Kemudian juga ditemukan data bahwa organisasi LDNU ini termasuk wadah yang menjalankan roda kordinasi antar badan pengurus harian (BPH) dengan anggota di bawahnya.

Pelaksanaan model *Encode-Decode* yang diaplikasikan pada upaya penguatan paham Ahlunnah Waljamaah dimana kedua pihak yang terlibat komunikasi dapat saling melakukan pengiriman pesan hingga penyandian balik. Pelaksanaan tersebut berupa beberapa kegiatan sebagai berikut :

1) Kajian rutin

Kegiatan ini menjadi realisasi dari program kerja lembaga dakwah. Dari membahas persoalan ke-NU-an, merambah pada isu sosial, ekonomi politik

yang terjadi dilingkungan sekitar, sebab tujuan dari diadakannya kajian tersebut bukan sekedar menanamkan nilai keagamaan saja akan tetapi guna memperluas wawasan sosial budaya ekonomi maupun politik para kader. Dalam hal ini rutinan dilaksanakan di rumah anggota dan pengurus LDNU namun terkadang diletakkan di kantor PCNU.

2) Pelatihan dakwah berbasis ke-Aswaja-an

Kebutuhan generasi muda hari ini tidak sekedar meja diskusi, atau debat pendapat di warung kopi. Minimnya kecintaan pada bidang literasi menjadi tugas bagi rumah tangga organisasi, apalagi yang mewadahi para kader pelajar. Sehingga untuk menangani hal tersebut pengadaaan pelatihan Dakwah diadakan oleh lembaga bakat minat tiap tiga bulan sekali. Mentor yang disediakan biasanya berasal dari Alumni LDNU yang memang memiliki pemahaman cukup tentang NU dan krisis literasi yang sedang kita hadapi.

Tidak sekedar diperuntukkan untuk Pengurus LDNU saja, akan tetapi pelatihan ini dibuka untuk umum. Menyesuaikan kondisi dan waktu pelaksanaannya, kegiatan ini terbuka untuk Pelajar NU. Akan tetapi pengurus mengusahakan pelaksanaannya beda digelar di luar lingkungan LDNU sehingga dapat lebih banyak mengundang dari perwakilan IPNU/IPPNU tingkat PR hingga PAC dan juga pelajar pada umumnya.

3) Pembiasaan penyeragaman anggota dan tawasul setiap membuka rapat

Pembiasaan penyeragaman adalah hal kecil yang sering disepelekan, Padahal seragam secara logis melambangkan kebanggaan kita pada organisasi yang kita miliki. Pengurus LDNU sendiri memiliki almamater dan bahkan pakaian dinas harian (PDH), sayangnya kadang hal sekecil itu sering terlupakan. Maka sebagai

upaya menghargai organisasi dan juga menjadi jati diri Pengurus, upaya penyeragaman sampai dijadikan program bagi divisi organisasi supaya dalam kegiatan seterusnya menjadi kebiasaan yang tidak hanya sebagai wujud kebanggaan berorganisasi NU akan tetapi juga menjadi ciri khas pelajar NU. Kemudian mendekati diri dan memohon keberkahan melalui tawasulan dengan wasilah mengirim fatimah dan do'a kepada para masyaikh NU yang mana dilakukan tiap membuka rapat.

4) Pelaksanaan ziarah kubur

Kegiatan ziarah termasuk pada bid'ah hasanah yang sampai sekarang dilaksanakan turun temurun. Untuk pengurus LDNU kegiatan ini dirancang oleh bagian divisi dakwah dan pelaksanaannya tiap tiga bulan sekali.

5) Silaturahmi anggota

Kegiatan ini sebenarnya diluar program kerja resmi yang tersusun selama satu periode kepengurusan. Akan tetapi karena hal ini masih terawat sampai sekarang dan berdampak sangat baik pada kedekatan emosional dan meningkatkan kekeluargaan sesama pengurus LDNU. Kegiatan ini biasanya berjalan setiap minggu secara bergantian, atau ketika memang ada waktu luang, bahkan kadang melaksanakan rapat organisasi disalah satu rumah pengurus LDNU sambil lalu musyawarah kegiatan. Biasanya konsep kegiatan ini dibuka dengan tahlil lalu bergegas pada kegiatan lain seperti melaksanakan dengan bakar-bakar, makan bersama, atau hal-hal lain yang memperkuat kekeluargaan.

6) PHBI

Kegiatan ini adalah program kerja departemen dakwah, perayaan hari besar islam meliputi banyak acara seperti maulid nabi, isro; mi'roj dan lain-lain. Selain acara besar islam ada juga kegiatan keagamaan seperti tadarus saat bukan

ramadhan dan bagi-bagi ta'jil. Sehingga ilmu tidak berhenti di teori tetapi terelaborasi dalam kehidupan berorganisasi yang sesungguhnya. Beberapa di bawah ini adalah faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam jalannya Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU):

- a) Kesamaan tujuan dalam merawat dan menjaga nilai-nilai amaliyah NU.
- b) Kesamaan latar belakang pengalaman baik dalam organisasi yang ditempuh maupun keyakinan pada paham yang dianut.
- c) Lingkungan sosial yang mayoritas NU, lembaga dan banom NU lainnya yang berada di sekitar masyarakat Madura khususnya Pengurus LDNU tentu memberi dampak tersendiri pada kebiasaan dan budaya di daerah tersebut.

Selain itu ada beberapa faktor penghambat diantaranya :

- a) Kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing.
- b) Program kerja yang kurang terealisasi dengan baik, serta evaluasi program kerja yang kurang terlaksana.
- c) Kesalah pahaman yang sempat terjadi antara LDNU dan PCNU Sumenep, yang mengakibatkan mundurnya jadwal pelantikan berpengaruh juga pada jalannya program kerja yang tidak maksimal.

Dalam suatu organisasi tentu ada faktor pendukung maupun penghambat dalam jalannya roda organisasi. Akan tetapi pengurus tidak boleh seterusnya stagnan diposisi tersebut, melakukan evaluasi kerja, mencari jalan tengah, dan menemukan ide baru perlu dilakukan untuk mengubah situasi. Beberapa saran yang dapat disimpulkan dari paparan data sebelumnya antara lain :

1. Melakukan studi banding dengan LDNU dari kabupaten lain dan mengunjungi Ranting-ranting yang berafiliasi kepada NU.
2. Menguatkan internal pengurus agar tidak terpecah belah dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap organisasi.
3. Meningkatkan kualitas literasi yang mulai krisis diantara generasi saat ini.